

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada seluruh Nasabah Bank Sampah yang terlibat di dalam kegiatan program Bank Sampah di daerah masing-masing. Nasabah yang terlibat sebagai pengelola dan anggota nasabah Bank Sampah, terdiri dari ±250 nasabah yang tersebar dari 2 Kota dan 2 Kabupaten yang diambil sebagai sampel pada penelitian ini. Fokus kajian pada penelitian ini adalah bagaimana dampak program Bank sampah terhadap sosial ekonomi masyarakat di Provinsi Banten. Pada penelitian ini peneliti melakukan penyebaran angket kepada seluruh anggota nasabah Bank sampah yakni dari Bank sampah Baginda, Bank sampah Matahari, Bank sampah Sakura, Bank sampah Gawe rukun, Bank sampah Nirwana, Bank sampah Flamboyan. Jumlah pernyataan angket sebanyak 25 item, 15 item dari variabel X dan 10 item lagi dari variabel Y. Setelah proses penyebaran angket dilakukan, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan wawancara serta pengamatan untuk menguatkan data primer peneliti.

B. Sejarah Bank Sampah

Peraturan menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* melalui Bank Sampah atau mengikuti Permendagri No.33-2010 Tentang Pengelolaan Sampah, dimana pada Pasal 14 ayat (1) mengatakan pemerintah daerah memfasilitasi pembentukan lembaga pengelola sampah.

Pembentukan Bank sampah di Indonesia termasuk Propinsi Banten terbentuk karena adanya peraturan menteri mengenai pengelolaan sampah dan pelaksanaan *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* melalui Bank Sampah.

Salah satu Program dalam upaya pengelolaan lingkungan yang ada di Badan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Banten adalah Program Bank Sampah. Program Bank Sampah adalah suatu strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah ditingkat masyarakat, dengan menyamakan kedudukan sampah serupa

dengan uang atau barang yang berharga yang dapat ditabung. Masyarakat di didik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilai sehingga mereka mau memilah sampah. Bank Sampah mengubah sudut pandang Masyarakat bahwa sampah mengandung potensi ekonomi (*economic opportunity*) kerakyatan, yaitu adanya kesempatan kerja dan penghasilan tambahan dari tabungan di bank sampah. Disamping itu akan terwujud pembangunan lingkungan yang bersih dan hijau guna menciptakan masyarakat yang sehat. Tujuan dari didirikannya bank sampah itu sendiri adalah:

- 1) Untuk memecah permasalahan sampah yang sampai saat ini belum juga bisa teratasi dengan baik,
- 2) Membiasakan warga agar tidak membuang sampah sembarangan,
- 3) Memotivasi warga agar mau memilah sampah sehingga lingkungannya bersih,
- 4) Memaksimalkan pemanfaatan barang bekas dengan menanamkan pemahaman pada masyarakat bahwa barang bekas bisa berguna, dan
- 5) Mengurangi jumlah barang bekas yang terbuang percuma.

Sedangkan manfaat dari Program Bank Sampah itu sendiri adalah, mengurangi jumlah sampah di lingkungan masyarakat, menambah penghasilan bagi masyarakat, menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dan memupuk kesadaran diri masyarakat akan pentingnya menjaga dan menghargai lingkungan hidup.

Inilah salah satu alternatif untuk memecahkan masalah sampah dan sekaligus ikut berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan yang pada akhirnya berdampak baik untuk bumi ini. Sekecil apa pun yang kita lakukan untuk bumi ini, pasti akan berdampak besar bagi kelangsungan bumi itu sendiri.¹

Masalah sampah memang menjadi suatu permasalahan yang belum bisa di atasi sepenuhnya di Indonesia dan diperkirakan jumlah sampah akan terus bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan data dari penelitian yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sampah non organik terus meningkat. Di antara

¹ Program Bank Sampah. diakses pada tanggal 01 September 2019.
<https://dlhk.bantenprov.go.id/read/article/194/PROGRAM-BANK-SAMPAH.html>

beberapa jenis, sampah plastik juga mengalami peningkatan dari segi jumlah. Berbagai macam upaya sudah di berikan dan di gagas oleh pemerintah yang berwenang, salah satunya adalah Bank Sampah.

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank. Dengan di adakanya pembentukan dan pembinaan Bank Sampah, pemerintah Kabupaten Serang dibawah pimpinan Ratu Tatu Chasannah berharap agar jumlah sampah bisa berkurang dan kesadaran akan membuang sampah sesuai dengan jenisnya bisa di optimalkan.² Serang (AntaraneWS Banten) - Program pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kota Serang dinilai belum berjalan optimal, hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat yang masih minim dan pembinaan dari pemerintah juga masih belum maksimal.

Belum lama ini, telah dilaksanakan sosialisasi tentang program bank sampah di Perumahan Griya Permata Asri Kota Serang, meski masih terbilang baru dalam pembentukan dan operasionalnya (2 minggu sejak pembentukan struktur kepengurusan dan operasional tabung sampah), antusiasme dan partisipasi masyarakat disekitarnya sangat tinggi. Sosialisasi ini dilakukan dengan menghadirkan narasumber yang berasal dari Perintis dan pendiri Bank Sampah “Gawe Rukun” Kelurahan Kunciran Kota Tangerang yaitu Bapak Tukidi. Antusiasme masyarakat juga terlihat saat paparan demi pararan yang disampaikan oleh narasumber tentang bank sampah serta penghargaan yang telah didapat Bank Sampah Gawe Rukun baik daerah, nasional dan internasional. Motivasi yang diberikan semakin mengerakkan

² sumber : <http://www.serangkab.go.id/berita-1669-pembentukan-dan-pembinaan-bank-sampah-di-kabupaten-serang-dan-kota-serang.html>

masyarakat untuk lebih peduli terhadap sampah sehingga penilaian awal terhadap sampah bahwa *'sampah adalah kotor dan sumber penyakit'*, kini *'sampah adalah uang dan berkah'*.

Menurut Bapak Agus Sudrajat selaku Kepala Sub Bidang Peningkatan SDM dan Pemberdayaan Masyarakat Pengelola Lingkungan, *"melalui Kegiatan Pembinaan Masyarakat dalam bentuk sosialisasi tentang Bank Sampah ini, diharapkan masyarakat akan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. ini karena program-program kegiatan yang terkandung dalam Bank Sampah itu sendiri banyak sekali, selain pengelolaan terhadap sampah berupa penerapan 3R (ReUse, ReCycle dan ReDuse), pengomposan, juga terdapat kegiatan tentang pembuatan biopori untuk tangkapan air, penghijauan bahkan peningkatan derajat perekonomian masyarakat itu sendiri dan lain sebagainya tergantung dari orang-orang yang berada dalam struktur manajemen bank sampah tersebut. Kita berharap Semoga Program Bank Sampah ini dapat berjalan dengan baik, dan rencana kita akan melakukan kegiatan serupa seperti di sini serupa di wilayah Ambuleuit Kabupaten Pandeglang"* (2014).³

Wali Kota Serang Syafrudin di Serang, Rabu mengatakan, masalah sampah memang menjadi salah satu persoalan yang belum bisa di atasi sepenuhnya di Kota Serang, sehingga volume sampah akan terus meningkat setiap tahunnya. Berbagai macam upaya sudah diberikan dan digagas oleh pemerintah, salah satunya melalui sosialisasi program bank sampah. "Bagaimanapun juga dari kami kaitannya soal pembinaan bank sampah ini belum maksimal, karena diperlukan tenaga-tenaga yang ahli. Kemudian di lingkungan hidup hanya sebagian kecil, mungkin nanti tenaga ahli untuk pengelolaan sampah akan kami tambah. Lalu dari sisi sarana dan prasarana seperti mesin pengelola atau penggiling sampah belum secara resmi keluar" kata Syafrudin saat melakukan sosialisasi bank sampah di Kecamatan Kasemen Kota Serang. Syafrudin menjelaskan, dengan sosialisasi tersebut diharapkan semua kelurahan bisa membentuk bank sampah, sehingga diharapkan sampah yang ada di

³ <https://dlhk.bantenprov.go.id/read/article/213/Bank-Sampah.html> (artikel 22 Agustus 2016)

masyarakat bisa dikelola dengan baik. "Mudah-mudahan nanti Kota Serang sudah bisa membantu untuk mesin pengelolaan sampah dan dari provinsi serta pusat juga bisa ikut membantu. Sehingga, bank sampah yang ada di kelurahan masing-masing se-Kota Serang ini sudah punya mesinnya," katanya. Plt Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Serang Yudi Suryadi mengatakan, sosialisasi bank sampah bertujuan untuk mengingatkan kembali kepada masyarakat dan aparat berkaitan bagaimana menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Yudi menjelaskan, saat ini masih terdapat kendala dalam pengelolaan sampah seperti minimnya alat pengangkut sampah atau kontainer dan masyarakat yang masih kurang sadar pentingnya membuang sampah pada tempatnya. "Kendalanya kalau kita bangun tempat sampah rata-rata orang menolak, yang namanya dibikin tempat sampah rata-rata orang tidak mau," kata dia. Sehingga melalui program bank sampah, kata dia, diharapkan masyarakat di setiap kelurahan sadar akan pentingnya dalam menjaga kebersihan lingkungan serta bisa mengolah sampah menjadi pupuk atau bisa dimanfaatkan untuk kepentingan lainnya, serta sampah bisa dikelola dengan baik.⁴

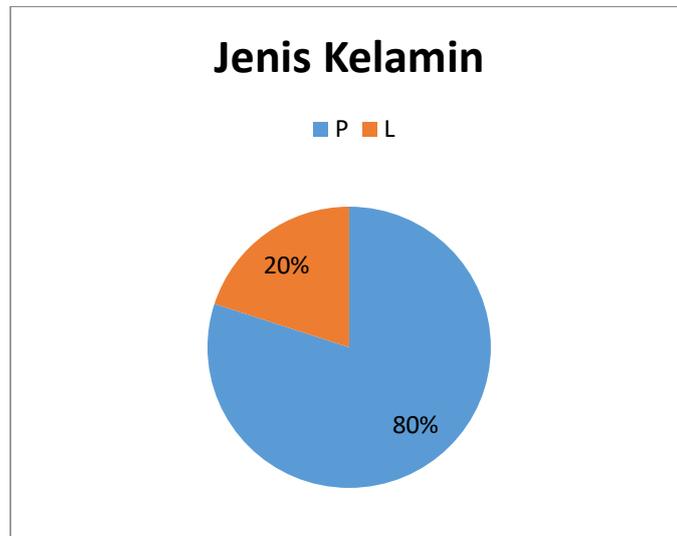
C. Analisis Penelitian

1. Berdasarkan Identitas Responden

a) Berdasarkan Jenis kelamin

Dari Jumlah angket yang disebar untuk responden yang banyak berpartisipasi dalam kegiatan Program Bank Sampah banyak di ikuti oleh Perempuan dengan jumlah prosentase 76% atau 83 orang dan laki-laki 24% atau 26 orang dari jumlah 109 angket yang tersebar. Seperti gambar yang terlihat di bawah ini.

⁴ sumber (<https://banten.antaranews.com/berita/35451/program-bank-sampah-di-kota-serang-belum-optimal>)

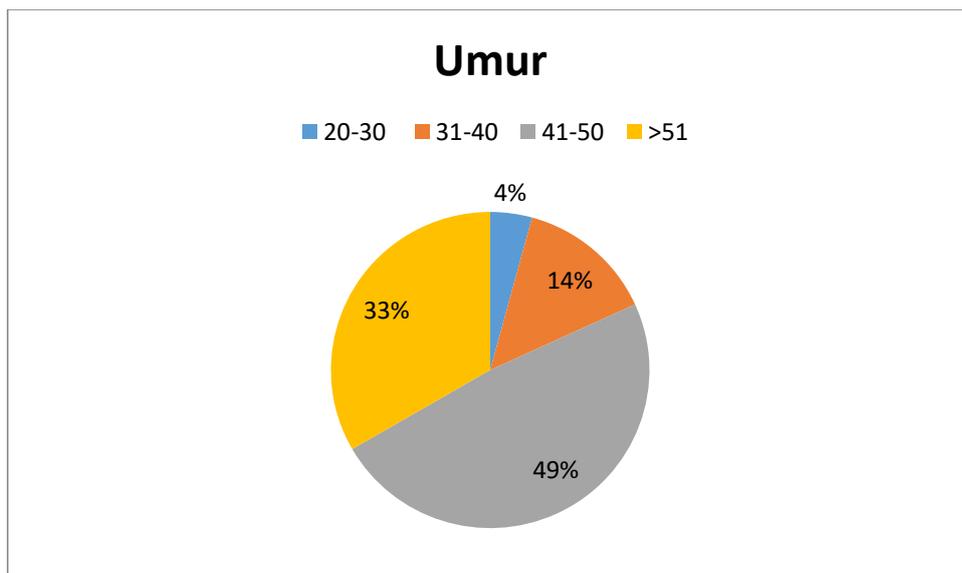


Gambar 4.1 Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepedulian mengenai kegiatan program bank sampah banyak di ikuti oleh perempuan untuk membantu menangani masalah lingkungan.

b) Berdasarkan Usia

Dari Jumlah angket yang disebar untuk responden yang banyak berpartisipasi dalam kegiatan Program Bank Sampah banyak di ikuti oleh responden dengan usia 41-50 tahun dengan jumlah prosentase 47% dan usia >51 tahun 38% dari jumlah 109 angket yang tersebar. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.

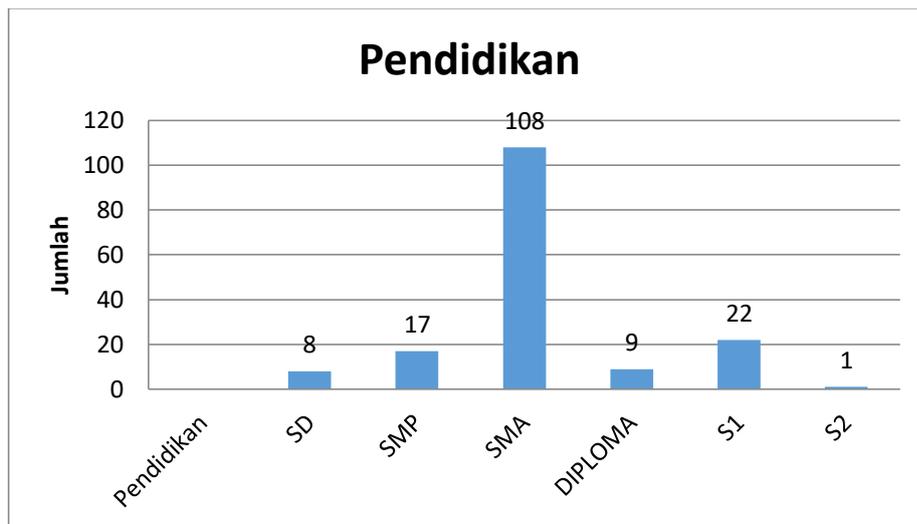


Gambar 4.2 Berdasarkan Umur Responden

Dengan demikian usia yang berpartisipasi dalam menggerakkan program bank sampah yaitu usia matang yang sudah sadar terhadap program pemerintah dan ikut berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan.

c) Berdasarkan Pendidikan

Dari Jumlah angket yang disebar untuk responden yang banyak berpartisipasi dalam kegiatan Program Bank Sampah banyak memiliki latar belakang yang berbeda-beda hasil dari persebaran angket pendidikan responden yang banyak berpartisipasi dalam program bank sampah ini yaitu pendidikan terakhirnya tingkat SMA yaitu 108 orang, SD 8 orang, SMP 17 orang, Diploma 9 orang, S1 22 orang dan S2 berjumlah 1 orang. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.

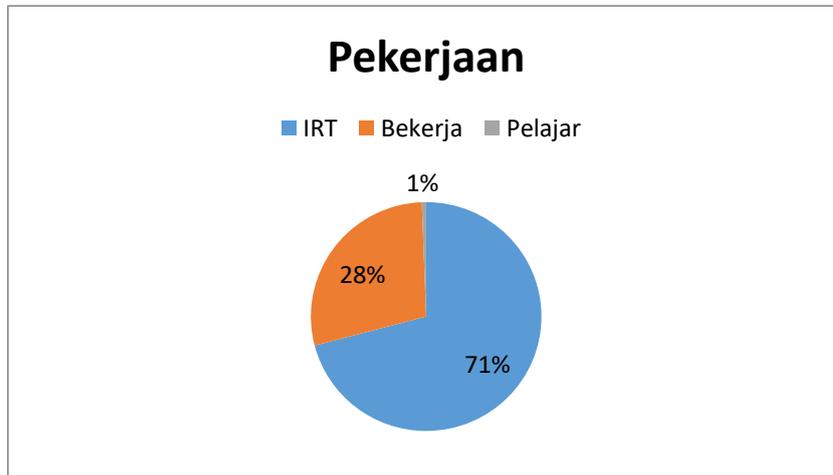


Gambar 4.3 Berdasarkan Pendidikan Responden

Dengan demikian pendidikan tidak ada berpengaruh dalam menentukan seberapa pedulinya masyarakat terhadap program pemerintah dalam kegiatan bank sampah. latar belakang pendidikan apapun dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang merupakan program untuk melestarikan lingkungan dan mengurangi volume sampah dilingkungan masyarakat.

d) Berdasarkan Pekerjaan

Dari Jumlah angket yang disebar untuk responden yang banyak berpartisipasi dalam kegiatan Program Bank Sampah banyak di ikuti oleh Ibu Rumah tangga dengan jumlah prosentasi 71%, bekerja 28% dan pelajar 1%.



Gambar 4.4 Berdasarkan Pekerjaan

Dengan demikian apapun latar belakang masyarakat dalam hal ini baik yang bekerja, ibu rumah tangga maupun pelajar dapat berpartisipasi untuk mengurangi sampah di lingkungan dengan ikut serta dalam program bank sampah.

2. Berdasarkan angket

Berikut dibawah ini merupakan penjelasan dari hasil angket dan wawancara yang penulis lakukan terkait dengan dampak program bank sampah terhadap sosial ekonomi masyarakat di provinsi Banten.

Peneliti melakukan penyebaran angket kepada 4 Kota/Kab yang terdapat di provinsi Banten, secara langsung meliputi Bank sampah yang berada di Tangerang Selatan, Kota Tangerang, Kab Lebak dan Kab Tangerang, pernyataan yang diajukan berkaitan dengan Program Bank Sampah dan Sosial Ekonomi Masyarakat dengan skor indikator sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skor Variabel Indikator Angket

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3

Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dari hasil angket yang telah tersebar, jawaban dari responden terhadap 15 pertanyaan variabel X dan 10 pertanyaan untuk variabel Y, kemudian akan di analisis oleh dengan cara mengubah data dari instrumen pengumpulan data berupa angket menjadi angka (presentase), dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase yang dicari

F : Frekuensi dari hasil jawaban

N : Jumlah seluruh sampel.⁵

Berikut di bawah ini adalah tanggapan responden mengenai Dampak Program Bank Sampah terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Provinsi Banten.

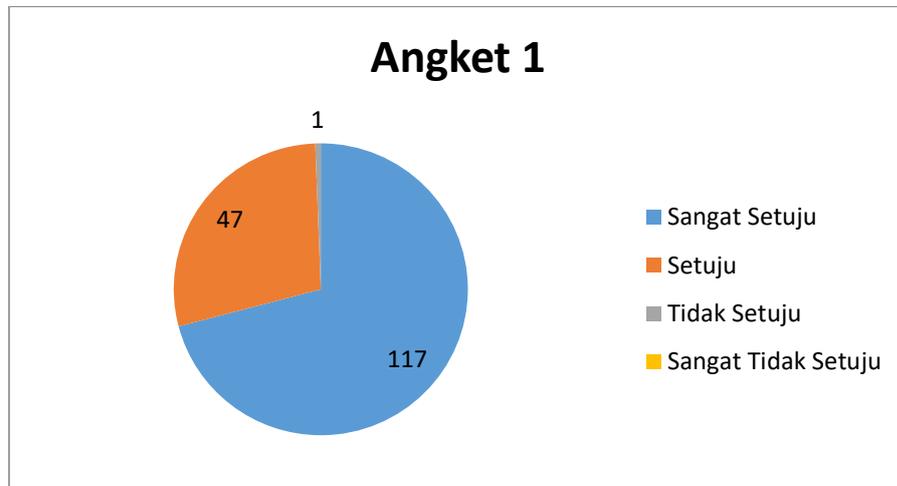
a. Berdasarkan Variabel X

Tabel 4.2
Adanya Program Bank Sampah mengurangi (*reduce*) sampah di lingkungan rumah Anda

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	117	71
Setuju	47	28
Tidak Setuju	1	1
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	165	100

Sumber : Jawaban angket responden

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), Cet.16, h.40



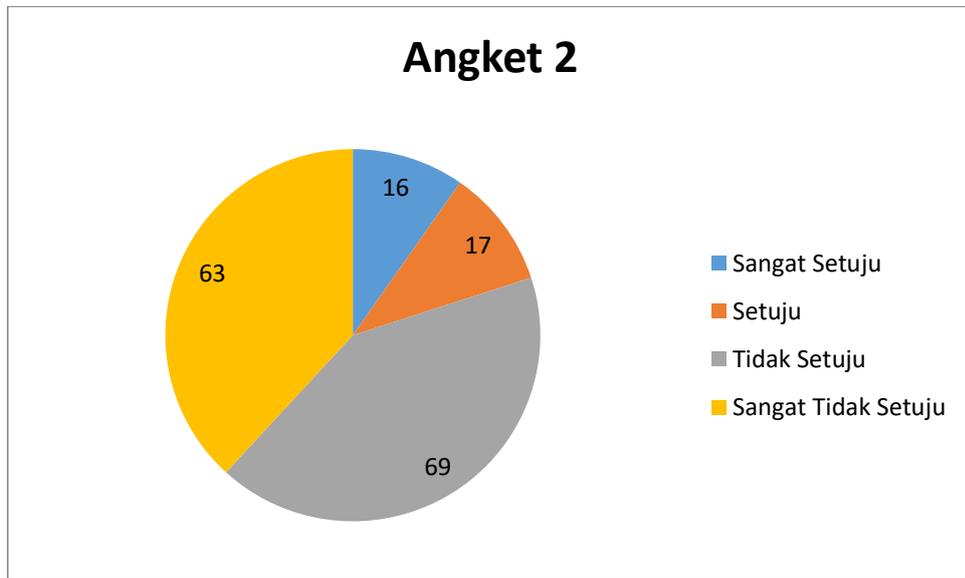
Gambar 4.5 Adanya Program Bank Sampah mengurangi (*reduce*) sampah di lingkungan rumah Anda

Dari tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Lingkungan jadi lebih bersih dan nyaman dengan adanya Program Bank Sampah, dimana dari 165 responden yaitu: 117 responden atau sebanyak 71% responden menyatakan sangat setuju, 47 responden atau sebanyak 28% menyatakan setuju, 1 responden atau sebanyak 1% menyatakan tidak setuju.

Tabel 4.3 Adanya program bank sampah menambah masalah lingkungan di tempat Anda

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	16	10
Setuju	17	10
Tidak Setuju	69	42
Sangat Tidak Setuju	63	38
Total	165	100

Sumber : Jawaban angket responden



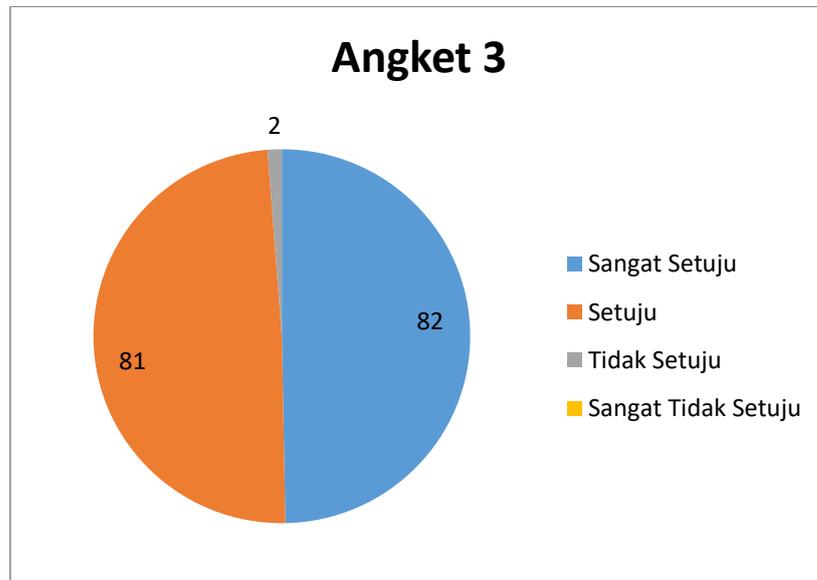
Gambar 4.6 Adanya program bank sampah menambah masalah lingkungan di tempat Anda

Dari tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Bank Sampah menambah masalah lingkungan di tempat Anda, dimana dari 165 responden yaitu: 63 responden atau sebanyak 44% menyatakan sangat tidak setuju, 69 responden atau sebanyak 42% menyatakan tidak setuju, 17 responden atau sebanyak 10% menyatakan setuju dan 16 responden atau 10% menyatakan sangat setuju.

Tabel 4.4
Lingkungan jadi lebih bersih dan nyaman dengan adanya Program Bank Sampah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	82	50
Setuju	81	74
Tidak Setuju	2	2
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	165	151

Sumber : Jawaban angket responden



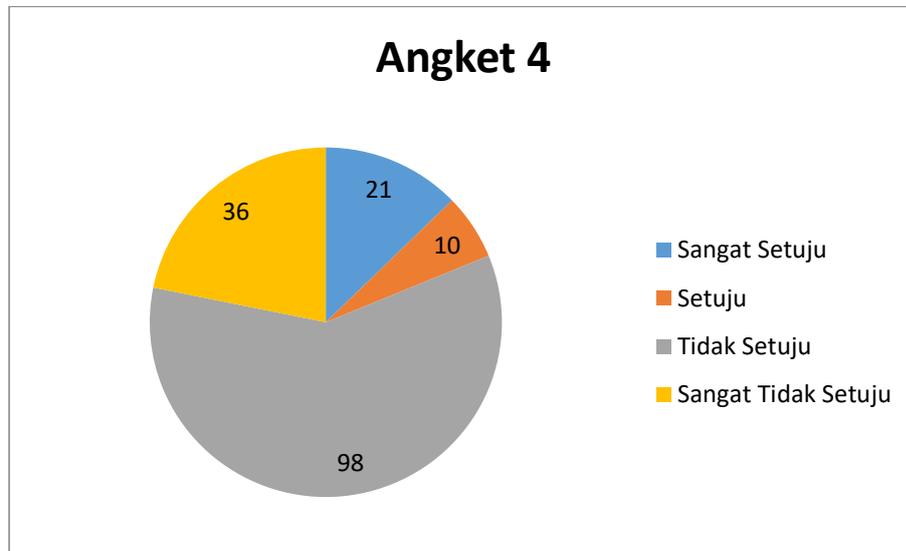
Gambar 4.7 Lingkungan jadi lebih bersih dan nyaman dengan adanya Program Bank Sampah

Dari tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Lingkungan jadi lebih bersih dan nyaman dengan adanya Program Bank Sampah, dimana dari 165 responden yaitu: 82 responden atau sebanyak 50% menyatakan sangat setuju, 81 responden atau sebanyak 74% menyatakan setuju, 2 responden atau sebanyak 2% menyatakan tidak setuju.

Tabel 4.5
Program bank sampah menambah bau tak sedap di lingkungan masyarakat karena banyak nya barang yang menumpuk

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	21	13
Setuju	10	6
Tidak Setuju	98	59
Sangat Tidak Setuju	36	22
Total	165	100

Sumber : Jawaban angket responden



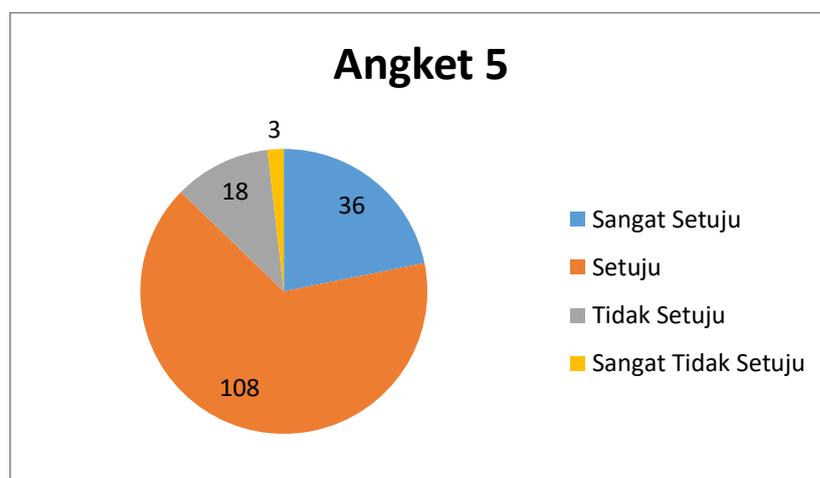
Gambar 4.8 Program bank sampah menambah bau tak sedap di lingkungan masyarakat karena banyaknya barang yang menumpuk

Dari tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Program bank sampah menambah bau tak sedap di lingkungan masyarakat karena banyaknya barang yang menumpuk, dimana dari 165 responden yaitu: 36 responden atau sebanyak 22% menyatakan sangat tidak setuju, 98 responden atau sebanyak 59% menyatakan tidak setuju, 10 responden atau sebanyak 6% menyatakan setuju dan 21 responden atau 13% menyatakan sangat setuju.

**Tabel 4.6
Hasil Bank Sampah dapat dimanfaatkan untuk membantu membeli kebutuhan sehari-hari**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	36	22
Setuju	108	65
Tidak Setuju	18	11
Sangat Tidak Setuju	3	2
Total	165	100

Sumber : Jawaban angket responden



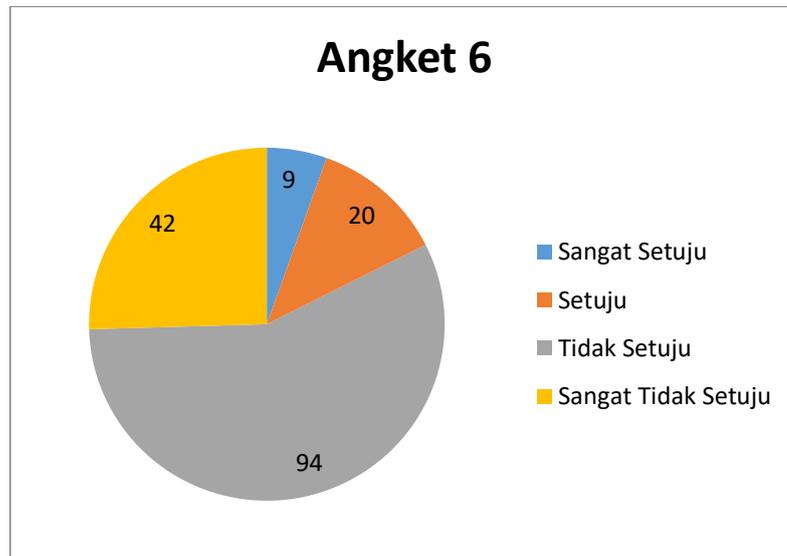
Gambar 4.9 Hasil Bank Sampah dapat dimanfaatkan untuk membantu membeli kebutuhan sehari-hari

Dari tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Hasil Bank Sampah dapat dimanfaatkan untuk membantu membeli kebutuhan sehari-hari, dimana dari 165 responden yaitu: 36 responden atau sebanyak 22% responden menyatakan sangat setuju, 108 responden atau sebanyak 65% menyatakan setuju, 18 responden atau sebanyak 11% menyatakan tidak setuju dan 3 responden atau 2% menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.7 Masyarakat tidak mendapat manfaat apapun dengan adanya program bank sampah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	9	5
Setuju	20	12
Tidak Setuju	94	57
Sangat Tidak Setuju	42	25
Total	165	100

Sumber : Jawaban angket responden



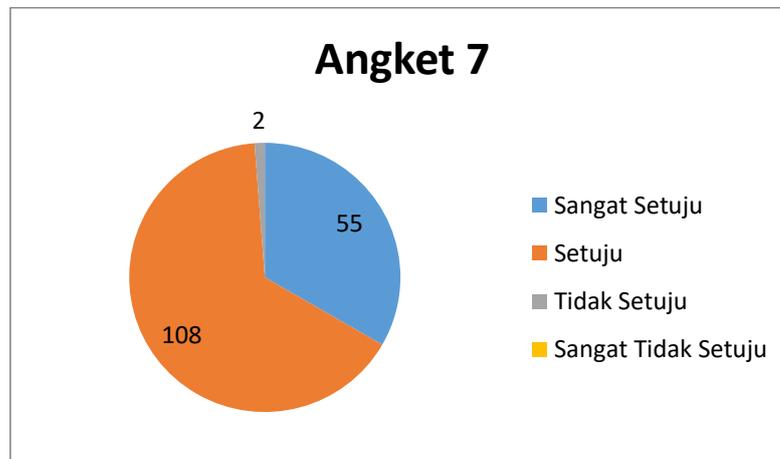
Gambar 4.10 Masyarakat tidak mendapat manfaat apapun dengan adanya program bank sampah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Masyarakat tidak mendapat manfaat apapun dengan adanya program bank sampah, dimana dari 165 responden yaitu: 9 responden atau sebanyak 5% menyatakan setuju, 20 responden atau 12% menyatakan setuju, 94 responden atau sebanyak 57% menyatakan tidak setuju, 42 responden atau sebanyak 25% menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.8
Program bank sampah dapat mendaur ulang (*Recycle*) barang-barang yang tidak dipakai

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	55	33
Setuju	108	65
Tidak Setuju	2	1
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	165	100

Sumber : Jawaban angket responden



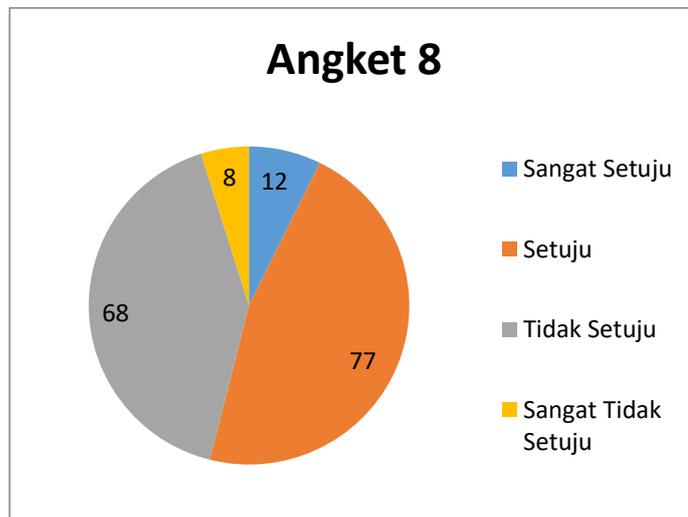
Gambar 4.11 Program bank sampah dapat mendaur ulang (*Recycle*) barang-barang yang tidak dipakai

Dari tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Program bank sampah dapat mendaur ulang (*Recycle*) barang-barang yang tidak dipakai, dimana dari 165 responden yaitu: 55 responden atau sebanyak 33% menyatakan sangat setuju, 108 responden atau sebanyak 65% menyatakan setuju, 2 responden atau sebanyak 1% menyatakan tidak setuju.

**Tabel 4.9
Proses daur ulang lebih baik dengan bantuan mikroorganisme dibandingkan di buat barang bernilai ekonomi**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	12	7
Setuju	77	47
Tidak Setuju	68	41
Sangat Tidak Setuju	8	5
Total	165	100

Sumber : Jawaban angket responden



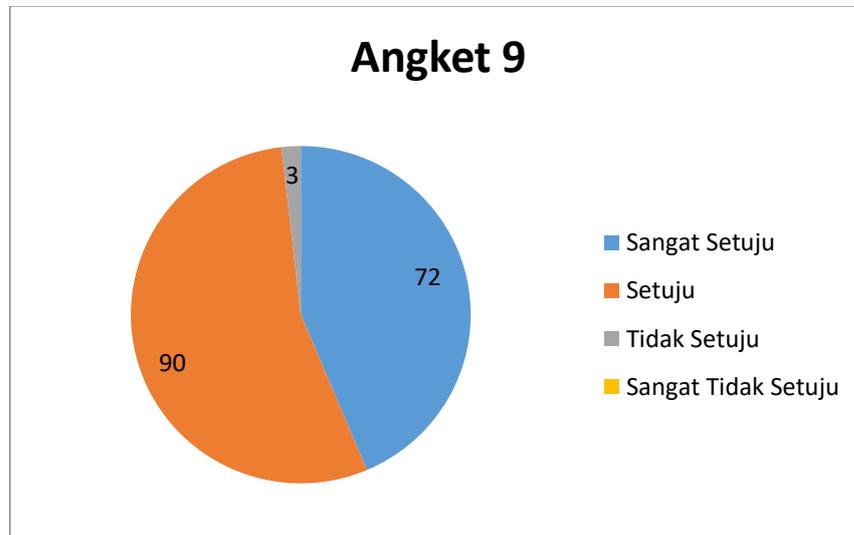
Gambar 4.12 Proses daur ulang lebih baik dengan bantuan mikroorganismе dibandingkan di buat barang bernilai ekonomi

Dari tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Proses daur ulang lebih baik dengan bantuan mikroorganismе dibandingkan di buat barang bernilai ekonomi dimana dari 165 responden yaitu: 12 responden atau sebanyak 7% responden menyatakan sangat setuju, 77 responden atau sebanyak 47% setuju, 68 responden atau sebanyak 41% menyatakan tidak setuju dan 8 responden atau 5% menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.10
Program bank sampah mengajarkan masyarakat untuk berkreasi dengan memanfaatkan barang-barang tidak terpakai

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	72	44
Setuju	90	55
Tidak Setuju	3	2
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	165	100

Sumber : Jawaban angket responden



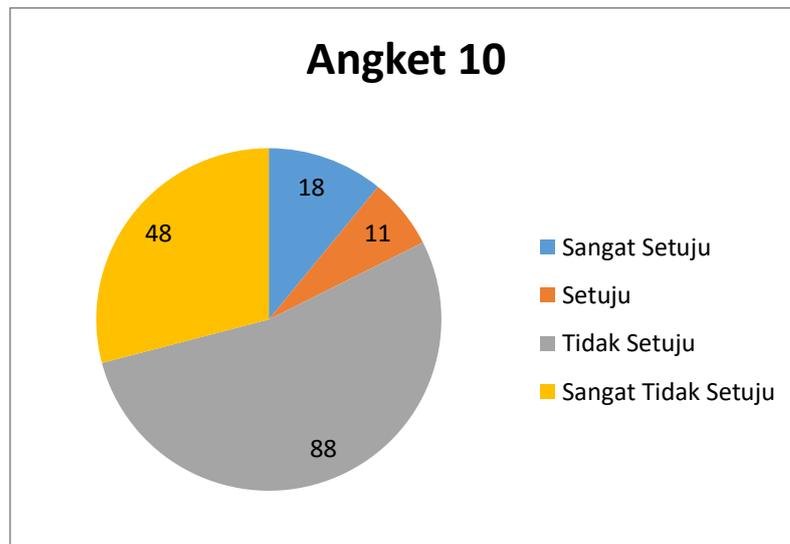
Gambar 4.13 Program bank sampah mengajarkan masyarakat untuk berkreasi dengan memanfaatkan barang-barang tidak terpakai

Dari tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Program bank sampah mengajarkan masyarakat untuk berkreasi dengan memanfaatkan barang-barang tidak terpakai, dimana dari 165 responden yaitu: 72 responden atau sebanyak 55% responden menyatakan sangat setuju, 3 responden atau sebanyak 2% menyatakan tidak setuju.

Tabel 4.11
Program bank sampah membuat masyarakat malas bekerja

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	18	11
Setuju	11	7
Tidak Setuju	88	53
Sangat Tidak Setuju	48	29
Total	165	100

Sumber : Jawaban angket responden



Gambar 4.14
Program bank sampah membuat masyarakat malas bekerja

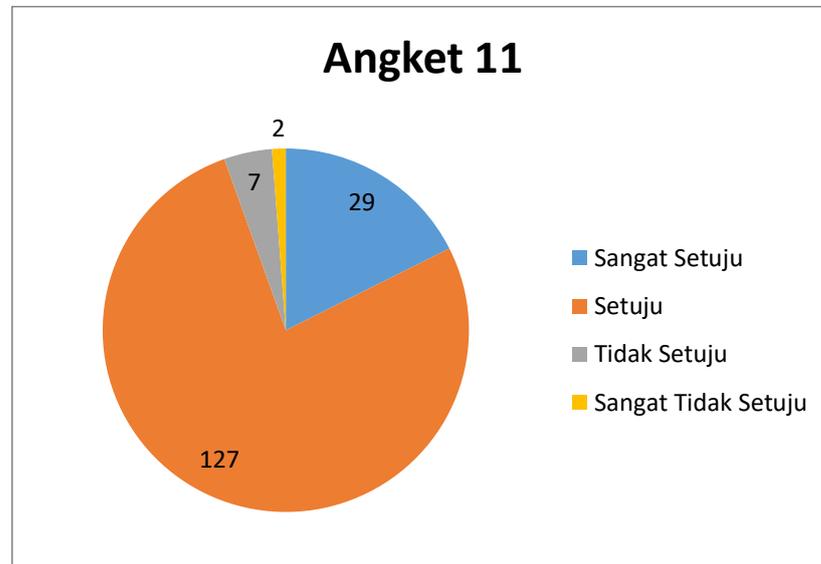
Dari tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Program bank sampah membuat masyarakat malas bekerja, dimana dari 165 responden yaitu: 48 responden atau sebanyak 29% responden menyatakan sangat tidak setuju, 88 responden atau sebanyak 53% tidak setuju, 11 responden atau sebanyak 7% menyatakan setuju dan 18 responden atau 11% menyatakan sangat setuju.

Tabel 4.12
Masyarakat ikut menggunakan kembali (*reuse*) barang-barang yang sudah tidak terpakai dari hasil program bank sampah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	29	18
Setuju	127	77
Tidak Setuju	7	4
Sangat Tidak Setuju	2	1

Total	165	100
-------	-----	-----

Sumber : Jawaban angket responden



Gambar 4.15

Masyarakat ikut menggunakan kembali (*reuse*) barang-barang yang sudah tidak terpakai dari hasil program bank sampah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Masyarakat ikut menggunakan kembali (*reuse*) barang-barang yang sudah tidak terpakai dari hasil program bank sampah, dimana dari 165 responden yaitu: 29 responden atau sebanyak 18% responden menyatakan sangat setuju, 127 responden atau sebanyak 77% menyatakan setuju, 7 responden atau sebanyak 4% menyatakan tidak setuju dan 2 responden atau 1% menyatakan sangat tidak setuju.

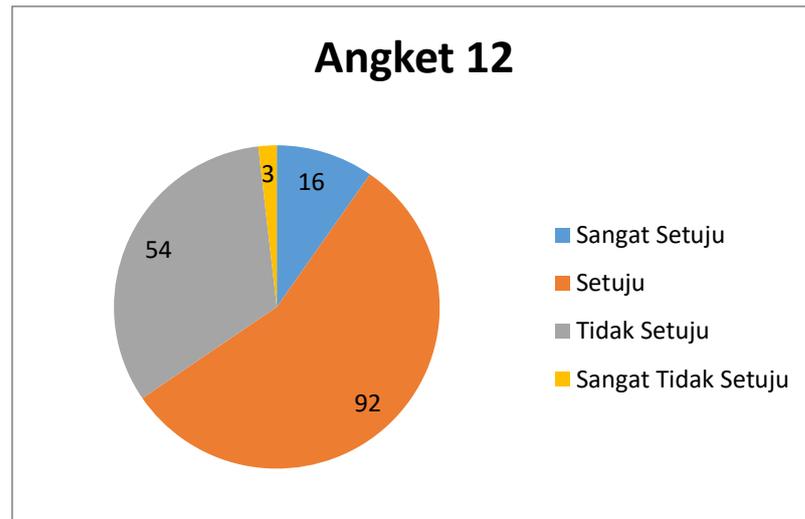
Tabel 4.13

Masyarakat lebih memilih menggunakan barang-barang baru dibandingkan menggunakan kembali barang-barang hasil *recycle*

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	16	10

Setuju	92	56
Tidak Setuju	54	33
Sangat Tidak Setuju	3	2
Total	165	100

Sumber : Jawaban angket responden



Gambar 4.16

Masyarakat lebih memilih menggunakan barang-barang baru dibandingkan menggunakan kembali barang-barang hasil *recycle*

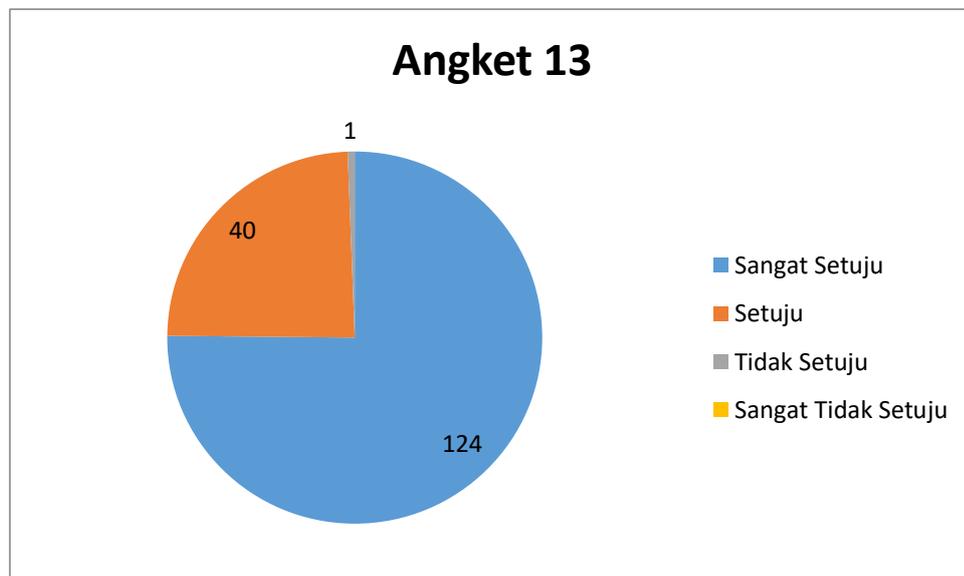
Dari tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Masyarakat lebih memilih menggunakan barang-barang baru dibandingkan menggunakan kembali barang-barang hasil *recycle*, dimana dari 165 responden yaitu: 16 responden atau sebanyak 10% responden menyatakan sangat setuju, 92 responden atau sebanyak 56% menyatakan setuju, 54 responden atau sebanyak 33% menyatakan tidak setuju dan 3 responden atau 2% menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.14

Membuang sampah pada tempatnya menjadi tanggung jawab semua masyarakat bukan pengelola bank sampah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	124	75
Setuju	40	24
Tidak Setuju	1	1
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	165	100

Sumber : Jawaban angket responden



Gambar 4.17 Membuang sampah pada tempatnya menjadi tanggung jawab semua masyarakat bukan pengelola bank sampah

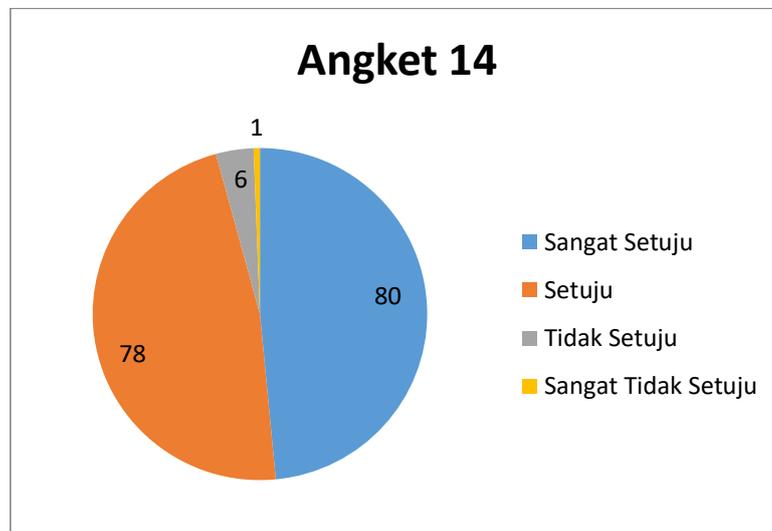
Dari tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Membuang sampah pada tempatnya menjadi tanggung jawab semua masyarakat bukan pengelola bank sampah, dimana dari 165 responden yaitu: 124 responden atau sebanyak 75% responden menyatakan sangat setuju, 40 responden atau sebanyak 24% menyatakan setuju dan 1 responden atau 1% menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.15

Adanya bank sampah membantu Petugas kebersihan dalam mengangkut sampah yang ada di lingkungan rumah Anda

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	80	48
Setuju	78	47
Tidak Setuju	6	4
Sangat Tidak Setuju	1	1
Total	165	100

Sumber : Jawaban angket responden



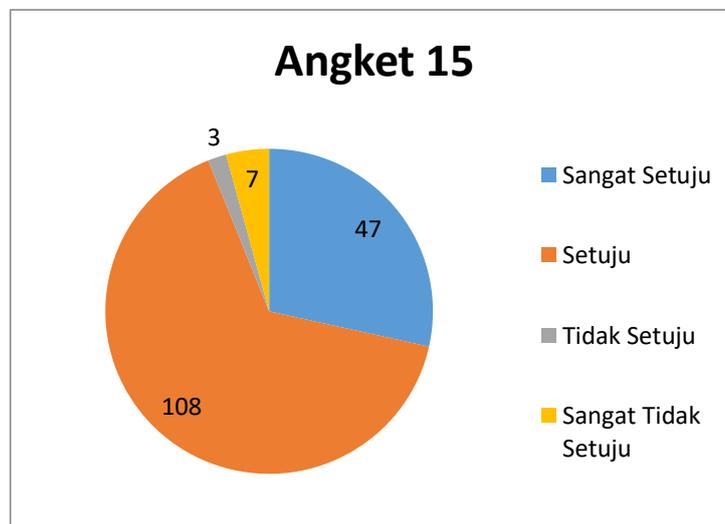
Gambar 4.18 Adanya bank sampah membantu Petugas kebersihan dalam mengangkut sampah yang ada di lingkungan rumah Anda

Dari tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Adanya bank sampah membantu Petugas kebersihan dalam mengangkut sampah yang ada di lingkungan rumah Anda, dimana dari 165 responden yaitu: 80 responden atau sebanyak 48% responden menyatakan sangat setuju dan 78 responden atau sebanyak 47% menyatakan setuju, 6 responden atau 4% menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 1% menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.16
Program bank sampah tidak mengurangi volume sampah yang ada di lingkungan Anda

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	47	28
Setuju	108	65
Tidak Setuju	3	2
Sangat Tidak Setuju	7	4
Total	165	100

Sumber : Jawaban angket responden



Gambar 4.19 Program bank sampah tidak mengurangi volume sampah yang ada di lingkungan Anda

Dari tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Program bank sampah tidak mengurangi volume sampah yang ada di lingkungan Anda, dimana dari 165 responden yaitu: 47 responden atau sebanyak 28% responden menyatakan sangat setuju, 108 responden atau sebanyak 65% menyatakan setuju, 3 responden atau 2% menyatakan tidak setuju dan 7 responden atau 4% menjawab sangat tidak setuju.

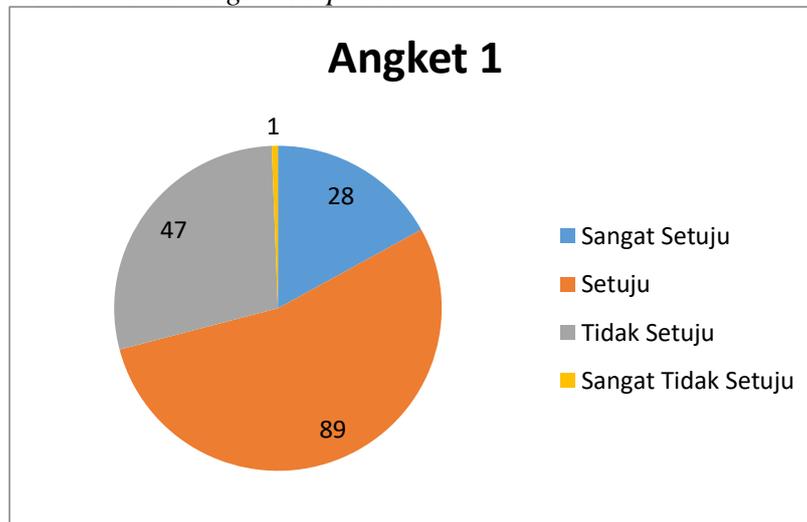
b. Berdasarkan Variabel Y

Sosial Ekonomi Masyarakat (Penghasilan, Status sosial dan pendidikan)

Tabel 4.17
Sebagian besar penghasilan Anda telah mencukupi kebutuhan sehari-hari

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	28	17
Setuju	89	54
Tidak Setuju	47	28
Sangat Tidak Setuju	1	1
Total	165	100

Sumber : Jawaban angket responden



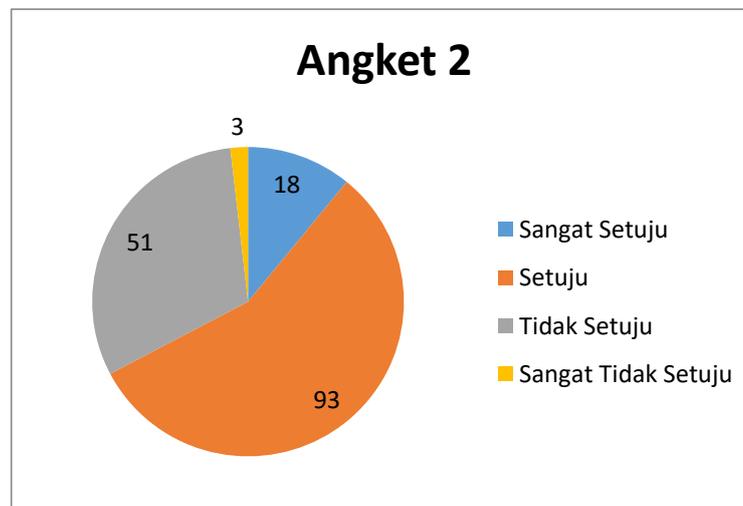
Gambar 4.20 Sebagian besar penghasilan Anda telah mencukupi kebutuhan sehari-hari

Dari tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Sebagian besar penghasilan Anda telah mencukupi kebutuhan sehari-hari, dimana dari 165 responden yaitu: 28 responden atau sebanyak 17% responden menyatakan sangat setuju, 89 responden atau sebanyak 54% menyatakan setuju, 47 responden atau 28% menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 1% menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.18
Pendapatan Anda rata-rata di atas UMR

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	18	11
Setuju	93	56
Tidak Setuju	51	31
Sangat Tidak Setuju	3	2
Total	165	100

Sumber : Jawaban angket responden



Gambar 4.21

Pendapatan Anda rata-rata di atas UMR

Dari tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Pendapatan Anda rata-rata di atas UMR, dimana dari 165 responden yaitu: 18 responden atau sebanyak 11% responden menyatakan sangat setuju, 93 responden atau sebanyak 56% menyatakan setuju, 51 responden atau 31% menyatakan tidak setuju dan 3 responden atau 2% menjawab sangat tidak setuju.

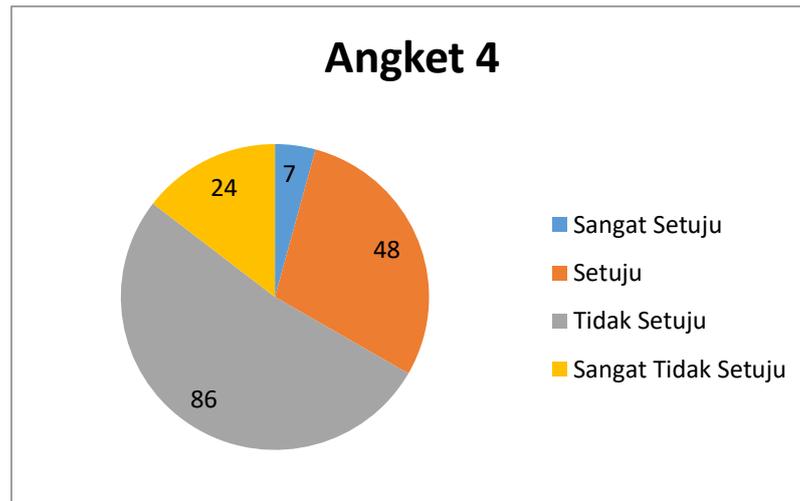
Tabel 4.19

Terpenuhinya kebutuhan ekonomi masyarakat dapat di lihat dari memiliki kendaraan roda 2 maupun roda 4

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	7	4

Setuju	48	29
Tidak Setuju	86	52
Sangat Tidak Setuju	24	15
Total	165	100

Sumber : Jawaban angket responden



Gambar 4.22

Terpenuhinya kebutuhan ekonomi masyarakat dapat di lihat dari memiliki kendaraan roda 2 maupun roda 4

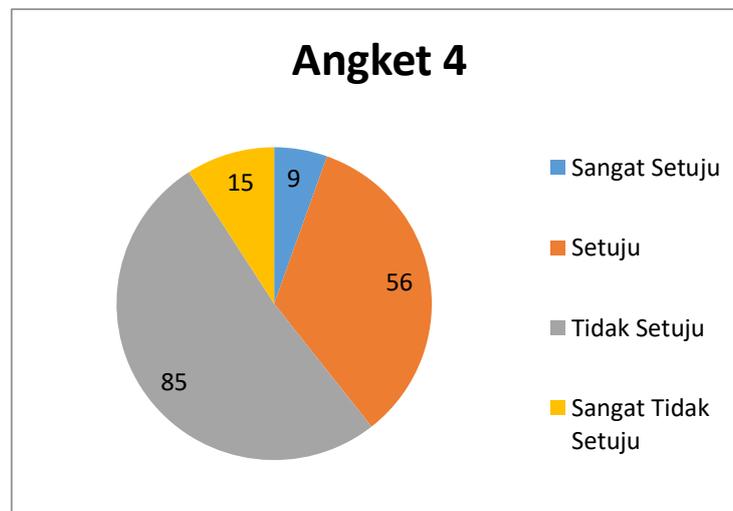
Dari tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Terpenuhinya kebutuhan ekonomi masyarakat dapat di lihat dari memiliki kendaraan roda 2 maupun roda 4, dimana dari 165 responden yaitu: 7 responden atau sebanyak 4% responden menyatakan sangat setuju, 48 responden atau sebanyak 29% menyatakan setuju, 86 responden atau 52% menyatakan tidak setuju dan 24 responden atau 15% menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.20

Status sosial ekonomi seseorang dilihat dari penghasilannya yang tinggi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	9	5
Setuju	56	34
Tidak Setuju	85	52
Sangat Tidak Setuju	15	9
Total	165	100

Sumber : Jawaban angket responden



Gambar 4.23

Status sosial ekonomi seseorang dilihat dari penghasilannya yang tinggi

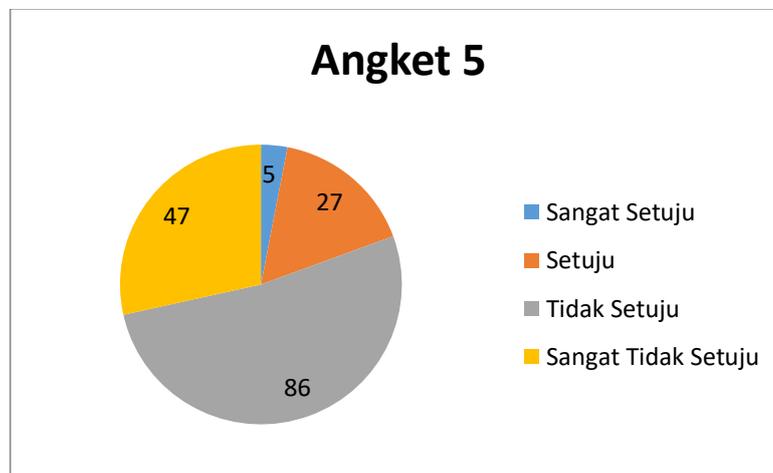
Dari tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Status sosial ekonomi seseorang dilihat dari penghasilannya yang tinggi, dimana dari 165 responden yaitu: 9 responden atau sebanyak 5% responden menyatakan sangat setuju, 56 responden atau sebanyak 34% menyatakan sangat setuju, 85 responden atau 52% menyatakan tidak setuju dan 15 responden atau 9% menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.21

Setiap orang yang dihormati sudah pasti penghasilanya lebih tinggi di masyarakat

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	5	3
Setuju	27	16
Tidak Setuju	86	52
Sangat Tidak Setuju	47	28
Total	165	100

Sumber : Jawaban angket responden



Gambar 4.24

Setiap orang yang dihormati sudah pasti penghasilanya lebih tinggi di masyarakat

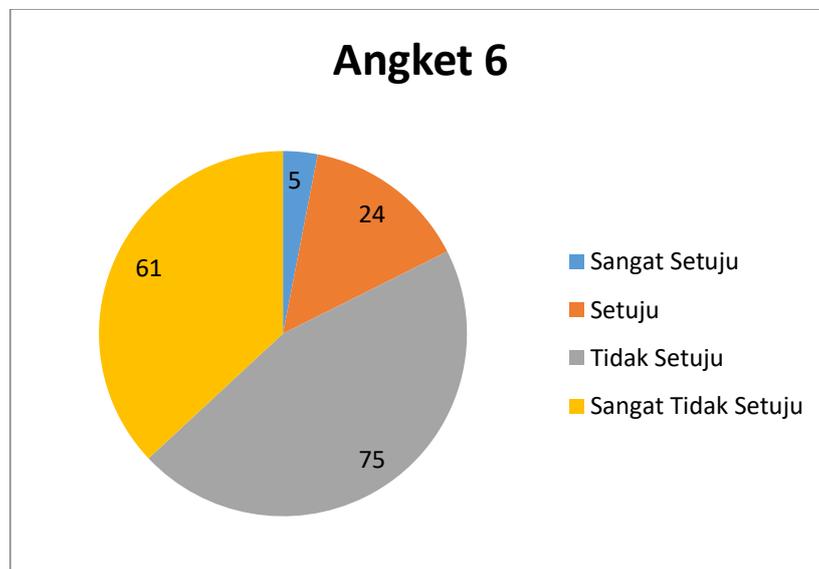
Dari tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Setiap orang yang dihormati sudah pasti penghasilanya lebih tinggi di masyarakat, dimana dari 165 responden yaitu: 5 responden atau sebanyak 3% responden menyatakan sangat setuju, 27 responden atau sebanyak 16% menyatakan setuju, 86 responden atau sebanyak 52% menyatakan tidak setuju, 47 responden atau 28% menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.22

Ukuran kekayaan di masyarakat menjadi tolak ukur di hormati orang lain

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	5	3
Setuju	24	15
Tidak Setuju	75	45
Sangat Tidak Setuju	61	37
Total	165	100

Sumber : Jawaban angket responden



Gambar 4.25

Ukuran kekayaan di masyarakat menjadi tolak ukur di hormati orang lain

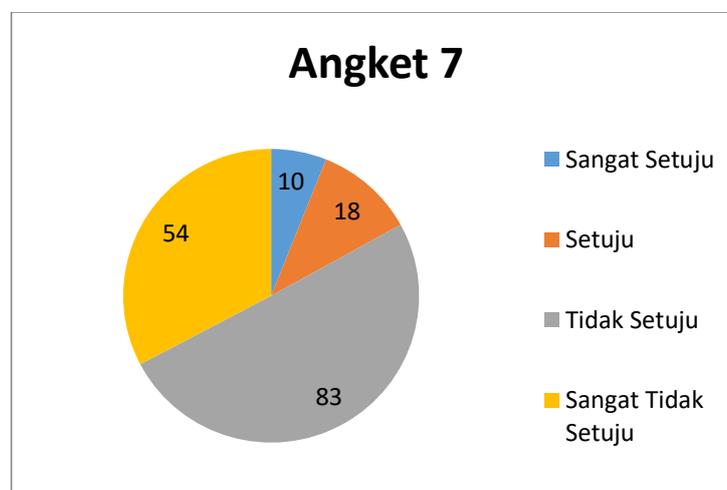
Dari tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Ukuran kekayaan di masyarakat menjadi tolak ukur di hormati orang lain, dimana dari 165 responden yaitu: 5 responden atau sebanyak 3% responden menyatakan sangat setuju, 24 responden atau 15% menyatakan setuju, 75 responden atau sebanyak 45% menyatakan tidak setuju, 61 responden atau 37% menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.23

Orang yang berpenghasilan sedikit tidak memiliki pendidikan yang layak

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	10	6
Setuju	18	11
Tidak Setuju	83	50
Sangat Tidak Setuju	54	33
Total	165	100

Sumber : Jawaban angket responden



Gambar 4.26

Orang yang berpenghasilan sedikit tidak memiliki pendidikan yang layak

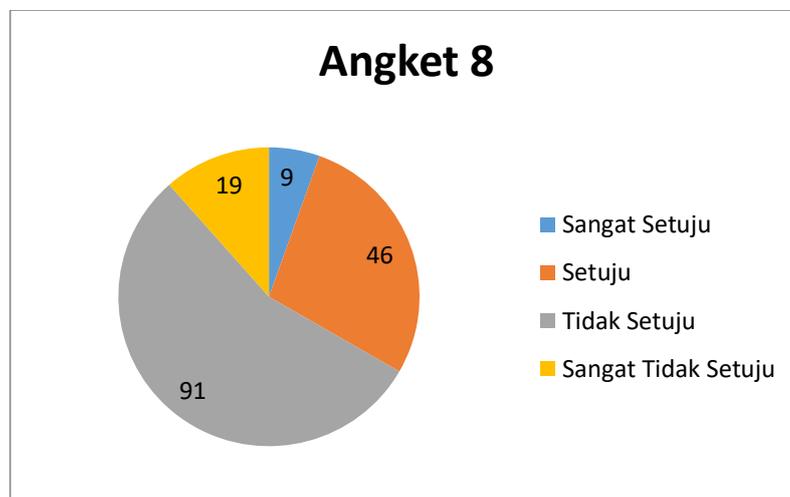
Dari tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Orang yang berpenghasilan sedikit tidak memiliki pendidikan yang layak, dimana dari 165 responden yaitu: 10 responden atau sebanyak 6% responden menyatakan sangat setuju, 18 responden atau 11% menyatakan setuju, 83 responden atau sebanyak 50% menyatakan tidak setuju, 54 responden atau 33% menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.24

Setiap orang yang berpendidikan memiliki penghasilan yang lebih tinggi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	9	5
Setuju	46	28
Tidak Setuju	91	55
Sangat Tidak Setuju	19	12
Total	165	100

Sumber : Jawaban angket responden



Gambar 4.27

Setiap orang yang berpendidikan memiliki penghasilan yang lebih tinggi

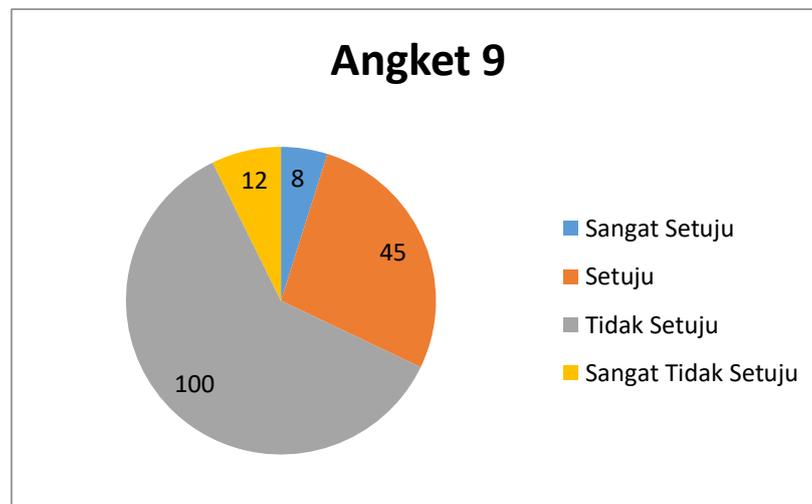
Dari tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Orang yang berpenghasilan sedikit tidak memiliki pendidikan yang layak, dimana dari 165 responden yaitu: 9 responden atau sebanyak 5% responden menyatakan sangat setuju, 46 responden atau sebanyak 28% menyatakan setuju, 91 responden atau 55% menyatakan tidak setuju dan 19 responden atau 12% menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.25

Pendidikan seseorang menentukan status sosial ekonomi di masyarakat

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	8	5
Setuju	45	27
Tidak Setuju	100	61
Sangat Tidak Setuju	12	7
Total	165	100

Sumber : Jawaban angket responden



Gambar 4.28

Pendidikan seseorang menentukan status sosial ekonomi di masyarakat

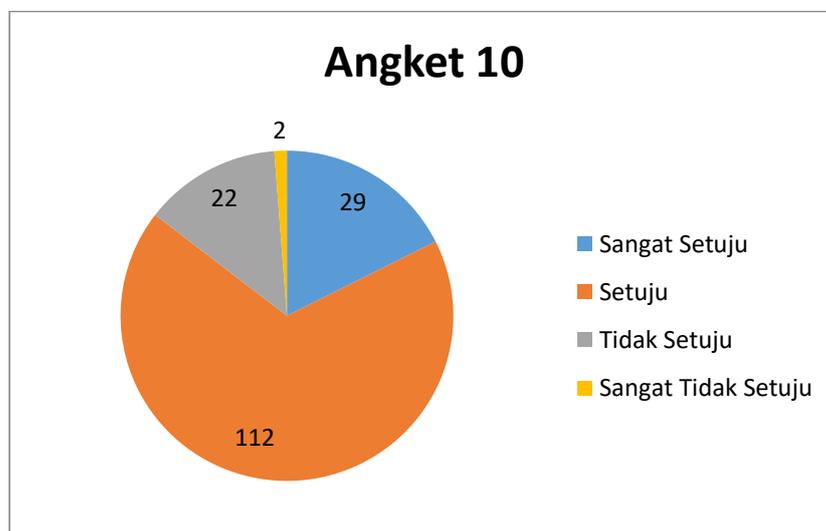
Dari tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Pendidikan seseorang menentukan status sosial ekonomi di masyarakat, dimana dari 165 responden yaitu: 8 responden atau sebanyak 7% responden menyatakan sangat setuju, 45 responden atau sebanyak 41% menyatakan setuju, 100 responden atau 92% menyatakan tidak setuju dan 12 responden atau 11% menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.26

Pendidikan tinggi tidak menjamin penghasilan seseorang lebih tinggi di masyarakat

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	29	18
Setuju	112	68
Tidak Setuju	22	13
Sangat Tidak Setuju	2	1
Total	165	100

Sumber : Jawaban angket responden



Gambar 4.29

Pendidikan tinggi tidak menjamin penghasilan seseorang lebih tinggi di masyarakat

Dari tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Pendidikan tinggi tidak menjamin penghasilan seseorang lebih tinggi di masyarakat, dimana dari 165 responden yaitu: 29 responden atau sebanyak 18% responden menyatakan sangat setuju, 112 responden atau sebanyak 68% menyatakan setuju, 22 responden atau 13% menyatakan tidak setuju dan 2 responden atau 1% menyatakan sangat tidak setuju.

D. Pembahasan

1. Perkembangan Bank Sampah di Provinsi Banten

1.1 Pendirian dan Pengembangan Sistem Bank sampah

a. Sosialisasi Awal

sosialisasi awal dilakukan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah kepada masyarakat. wacana yang disampaikan antara lain tentang bank sampah sebagai program nasional, pengertian bank sampah, alur pengelolaan sampah dan sistem bagi hasil dalam sistem bank sampah. penjelasan harus menonjolkan berbagai sisi positif sistem bank sampah. sehingga warga tergerak untuk melaksanakan sistem bank sampah.

1) Bank sampah sebagai program nasional

Undang-undang nomor 18 tahun 2008 mengamanatkan pengelolaan sampah dengan prinsip 3-R (*Reduce-reuse-recycle*). pemerintah mengajak masyarakat untuk mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah. maka, pengelolaan sampah dengan pendekatan kumpul-angkut-buang diganti dengan pemilhan-pengumpulan-pengangkutan-pengolahan-pemrosesan. pemerintah menjadikan bank sampah sebagai strategi penerapan 3-R.

2) Penjelasan umum tentang pengertian bank sampah

Bank sampah adalah sistem yang fokus kegiatannya mengelola sampah rumah tangga masyarakat secara kolektif

3) Penjelasan alur pengelolaan sampah pada sistem bank sampah

Mekanisme kerja sampah dari mulai pemilahan, penyetoran, penimbangan, pencatatan dan pengangkutan.

4) Pembagian hasil pengelolaan Bank Sampah

Hasil penjualan sampah tidak semuanya menjadi milik nasabah, sebagian disisihkan untuk operasional bank sampah dan pengembangan lembaga ke depan. persentase bagi hasil ditentukan melalui kesepakatan antara nasabah dan pengelola bank sampah.

b. Pelatihan Teknis

Pelatihan teknis bertujuan untuk memberikan penjelasan detail kepada masyarakat mengenai tata cara pelaksanaan system bank sampah. pemberi materi pada saat pelatihan teknis bisa dilakukan oleh aktivis lembaga swadaya masyarakat. para pengambil keputusan yang telah mengikuti sosialisasi awal dan pelatihan terlebih dahulu juga bisa ikut menambah penjelasan saat pelatihan.

setelah warga sepakat untuk melaksanakan system bank sampah, maka perlu dilakukan pertemuan lanjutan. tujuannya untuk memberi penjelasan detail tentang standarisasi system bank sampah dan keuntungan system bank sampah dan keuntungan system bank sampah. sehingga warga menjadi lebih siap ppada saat harus melakukan pemilahan sampah hingga penyetoran ke bank. forum ini juga dimanfaatkan untuk musyawarah penentuan nama bank sampah, pengurus, lokasi kantor dan tempat penimbangan, pengepul hingga jadwal penyetoran sampah.

Standarisasi sistem bank sampah:

- 1) sampah sudah dipilah dari rumah
- 2) sarana pengumpulan sampah berupa glangsing atau plastik
- 3) pengurus bank sampah
- 4) jadwal pengumpulan yang disepakati
- 5) sistem pencatatan
- 6) kerjasama dengan pengepul dan kesepakatan jadwal pengambilan sampah oleh pengepul.

c. Pelaksanaan Sistem Bank Sampah

Pelaksanaan bank sampah dilakukan pada saat hari yang telah disepakati. pengurus siap dengan keperluan administrasi dan peralatan timbang. nasabah datang ke kantor bank sampah dan lokasi penimbangan dengan membawa sampah yan sudah dipilah. Nasabah akan mendapat uang yang disimpan dalam bentuk tabungan sesuai dengan nilai sampah yang disetorkan.

d. Pemantaun dan Evaluasi

Pertemuan untuk mengevaluasi dilakukan oleh pengurus dan nasabah setelah system bank sampah berjalan satu bulan sejak sosialisasi dan pelatihan teknis yang sudah dilakukan. seluruh pengurus harus hadir. sementara kehadiran nasabah boleh diwakilkan oleh beberapa perwakilan dari jumlah nasabah. pertemuan ini dilakukan untuk menilai pelaksanaan bank sampah yang sudah dilakukan dengan tolak ukur berupa jumlah nasabah, reduksi sampah dan omset. berbagai tantangan mungkin muncul saat penerapan bank sampah. organisasi masyarakat harus tetap melakukan pendampingan selama system berjalan. sehingga bisa membantu warga untuk memecahkan masalah dengan lebih cepat. evaluasi dilakukan untuk pelaksanaan bank sampah yang lebih baik.

e. Pengembangan

system bank sampah bisa berkembang menjadi unit simpan pinjam, unit usaha sembako, koperasi dan pinjaman modal usaha. perluasan fungsi bank sampah ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. misalnya, jika kebanyakan warga adalah wirausaha, pengembangan bank sampah diarahkan untuk unit pinjaman modal usaha. salah satu bentuk bantuan dari organisasi masyarakat pada proses ini antara lain dalam pengurusan badan hukum koperasi.⁶

Dengan dilakukannya Sosialisasi tentang Bank Sampah ini, pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah. Masyarakat juga diajarkan betapa pentingnya peran lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pula, dengan tujuan guna terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat, ini pun dinilai menjadi salah satu solusi yang tepat dalam penanganan sampah (terutama masyarakat perumahan).

1.2 Mekanisme Sistem Bank Sampah

a. Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Nasabah harus memilah sampah sebelum disetorkan ke Bank Sampah. pemilahan sampah tergantung sampai tergantung pada kesepakatan saat

⁶ yayasan Unilever. 2013. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*. h. 10

pembentukan bank sampah. misalnya, berdasarkan kategori sampah organik dan anorganik. biasanya, sampah anorganik kemudian dipisahkan lagi berdasarkan jenis bahan: plastic, kertas, kaca dan lain-lain. Pengelompokan sampah akan memudahkan proses penyaluran sampah. dengan system bank sampah, masyarakat secara tidak langsung telah membantu mengurangi timbunan sampah di tempat pembuangan akhir. sebab, sebagian besar yang telah dipilah dan dikirim ke bank sampah akan dimanfaatkan kembali, sehingga yang tersisa dan dibuang menuju TPA, hanya sampah yang tidak dapat bernilai ekonomi dan sampah B3.

b. Penyetoran Bank Sampah

waktu penyetoran sampah biasanya telah disepakati sebelumnya. misalnya, dua hari dalam sepekan atau sebulan sekali. penjadwalan ini biasanya untuk menyamakan waktu nasabah menyetor dan pengangkutan ke pengepul. hal ini agar sampah tidak menumpuk di lokasi bank sampah.

c. Penimbangan

sampah yang sudah disetor ke bank sampah kemudian ditimbang. berat sampah yang bisa disetorkan sudah ditentukan pada kesepakatan sebelumnya, misalnya minimal harus satu kilogram.

d. Pencatatan

Petugas akan mencatat jenis dan bobot sampah setelah penimbangan. hasil pengukuran tersebut lalu dikonversi ke dalam nilai rupiah yang kemudian ditulis di buku tabungan. pada system bank sampah, tabungan biasanya bisa diambil setiap tiga bulan sekali atau setahun sesuai kesepakatan pengurus dan nasabah. tabungan bank sampah bisa dimodifikasi menjadi beberapa jenis: tabungan hari raya, tabungan pendidikan dan tabungan yang bersifat sosial untuk disalurkan melalui lembaga kemasyarakatan. pada tahapan ini, nasabah akan merasakan keuntungan system bank sampah. dengan menyisahkan sedikit tenaga untuk memilah sampah, masyarakat akan mendapat keuntungan berupa uang tabungan. dengan system pengabdian sampah yang “konvensional”. masyarakat

justru harus mengeluarkan uang, membayar petugas kebersihan untuk mengelola sampahnya.

e. Pengangkutan

Bank sampah sudah bekerjasama dengan pengepul yang sudah ditunjuk dan disepakati. sehingga setelah sampah terkumpul, ditimbang dan dicatat langsung diangkut ke tempat pengolahan sampah berikutnya. jadi, sampah tidak menumpuk di lokasi bank sampah. Bank sampah bisa berkembang meenjadi sumber bahan baku untuk industry rumah tangga di sekitar lokasi bank. jadi, pengolahan sampah bisa dilakukan oleh masyarakat yang juga menjadi nasabah bank. sehingga, masyarakat bisa mendapat keuntungan ganda dari system bank sampah yaitu tabungan dan laba dari hasil penjualan produk dari bahan daur ulang.⁷

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Provinsi Banten

Tahun 2017 ekonomi Banten menghadapi tantangan eksternal yang tidak begitu berat, hal ini karena, kondisi ekonomi global sudah semakin membaik. Pendapatan masyarakat mengalami kenaikan. kenaikan pendapatan ini antara lain bersumber dari: pertama, pemberian tunjangan hari raya sebagai pengganti kenaikan gaji serta kenaikan tunjangan kerja PNS/Polri. kedua, UMR Kabupaten/Kota se Banten yang naik 8,25%. Ketiga, kenaikan upah buruh informal perkotaan, setidaknya ditandai oleh rata-rata upah/pendapatan bersih sebulan pekerja sector konstruksi yang meningkat 8,97% . keempat, upah buruh tani yang naik 7,16%.

Percepatan pertumbuhan masih di bawah rata-rata pertumbuhan sektoralnya yang 5,72%. khususnya lapangan usaha industry pengolahan, kondisi yang demikian akan membawa implikasi kepada tiga hal. pertama, membuat struktur ekonomi Banten menjadi semakin bergeser kearah lapangan usaha yang lebih modern atau tersier, yaitu ekonomi yang lebih didominasi oleh penyediaan jasa-jasa.

⁷ yayasan Unilever. 2013. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*. h. 20

Pertumbuhan ekonomi Banten sendiri ditopang oleh lapangan usaha yang memang mengalami percepatan pertumbuhan. terutama lapangan usaha industri pengolahan, lapangan usaha perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-motor, lapangan usaha konstruksi, lapangan usaha real estate, transportasi dan pergudangan serta lapangan usaha informasi dan komunikasi.

Struktur ekonomi Banten sendiri sejak tahun 2015 didominasi oleh sektor tersier (BPS Provinsi Banten, 2016). Namun, Pertumbuhan lapangan usaha industri pengolahan masih rendah di Banten. Selain industri pengolahan, lapangan usaha lain yang mendonasi perekonomian Banten, secara berurutan masing-masing adalah lapangan usaha perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor, usaha transportasi dan pergudangan. adapun lapangan usaha informasi dan komunikasi yang pada tahun 2017 ini menjadi salah satu penopang percepatan pertumbuhan ekonomi Banten, hanya menduduki peringkat ke 7 dari 17 lapangan usaha yang ada.

Pertumbuhan ekonomi Banten pada tahun 2017 di Drive oleh komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga dan komponen pembentukan modal tetap bruto. kedua komponen tersebut masing-masing memberikan kontribusi sebesar 2,73 persen dan 2,67 persen bagi pertumbuhan ekonomi Banten. adapun koreksi yang diberikan membuat pertumbuhan ekonomi Banten bertahan pada level 5,71 persen.⁸

3. Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Dampak program Bank Sampah terhadap sosial ekonomi masyarakat sangat beragam salah satunya yaitu dalam menunjang perekonomian masyarakat di Banten. Peran bank sampah disini yaitu sesuai dengan keputusan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 tahun 2012 dengan 3R (*Reduce, reuse dan recycle*) atau membatasi sampah, guna ulang sampah dan daur ulang sampah.

Bank Sampah di Banten menerapkannya dengan cara pertama, *reduce* yaitu dengan membatasi sampah menggunakan sistem tabungan sampah yang kegiatannya dilakukan 2 minggu sekali atau sebulan sekali. Sampah-sampah yang dikumpulkan

⁸ Badan Pusat Statistik Banten. *Analisis Sosial Ekonomi Provinsi Banten tahun 2017*. H. 5-8

dan dapat di jual tentunya dalam kriteria Bank Sampah yang bernilai ekonomi dan mudah di olah, sehingga dapat di jual dan di pasok ke beberapa pabrik pengolahan. Kedua *recycle* yaitu guna ulang sampah dalam hal ini bank sampah menjual ke pengepul sampah dan ada juga yang diolah dengan mesin pengolahan sampah. Ketiga *recycle* yaitu daur ulang sampah dalam hal ini banyak nasabah Bank Sampah yang membuat kerajinan seperti: Tas, dompet, botol di hias, dan lain-lain.

Adanya Bank Sampah ini cukup memberikan dampak dari segi ekonomi, lingkungan, sosial dan pendidikan. dilihat dari segi ekonomi bank sampah memberikan peran seperti bank pada umumnya yaitu ada proses menabung dari perolehan sampah yang sudah di timbang dalam bentuk tabungan sampah, jual beli sampah dan lain-lain. Di lihat dari lingkungan dampak bank sampah sangat menguntungkan masyarakat setempat. karena dengan adanya bank sampah dapat mengurangi volume sampah yang ada di lingkungan tempat tinggal masyarakat dan tempat pembuangan akhir. dilihat dari pendidikan, pengelola Bank Sampah memberikan pengajaran kepada nasabah akan pentingnya sampah yang dapat di kelola, bernilai ekonomi dengan membuat kerajinan dan mendaur ulang sampah yang tidak terpakai.

Dengan adanya bank sampah berdampak juga pada sosial masyarakat. Banyak masyarakat yang membuat kegiatan dari bank sampah yang ada di lingkungan tempat tinggal. Masyarakat yang aktif menjadi nasabah biasanya menjadi lebih intern dalam berinteraksi dengan anggota nasabah lainnya sehingga, muncul solidaritas dalam masyarakat. Masyarakat, pengurus, anggota bank sampah saling memberikan kontribusi dalam mengurangi sampah yang ada di lingkungan. Dengan demikian terbangun solidalitas dalam masyarakat dan membuat individu satu dengan yang lainnya saling mengenal, mempererat hubungan antar tetangga di lingkungan masyarakat.

Bank Sampah memiliki sistem mengumpulkan nasabah dan pengurus dalam memberikan penyuluhan. Mengumpulkan sampah kemudian yang dikumpulkan nasabah di pilah-pilah mana sampah yang organik dan non organik kemudian setelah dipilah-pilah barulah dikemas dan dijual kepada pengepul atau ke Bank Sampah.

Bank Sampah memiliki peran untuk mengurangi angka volume sampah yang ada di masyarakat. Masyarakat yang telah diberikan penyuluhan untuk memilah sampah rumah tangga sendiri memilah untuk menabung sampah dari pada membuang sampahnya. sehingga punya hasil dari Sampah yang dipilah masyarakat. Diharapkan dengan adanya program Bank Sampah di setiap wilayah dapat mengurangi volume sampah yang ada di lingkungan masyarakat.

Tabungan bank sampah nasabah di setiap bank sampah tidak ada bunga namun ada potongan ketika pengambilan dan biasanya potongan tergantung dari kesepakatan tiap bank sampah karena di tiap kabupaten kota berbeda-beda. Nasabah yang ikut dalam program bank sampah mendapatkan buku tabungan untuk keperluan arsip dan pencatatan hasil tabungan sampah yang telah di timbang setiap sebulan atau 2 minggu sekali. pengambilan tabungan para nasabah dapat dilakukan sesuai kebutuhan atau disepakati oleh pengurus bank sampah untuk pengambilan uang yang telah ditabungkan dari hasil penimbangan.

4. Seberapa Besar Dampak Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Dilakukan penghitungan dengan bantuan *software spss 16.0* dari angket dampak program Bank Sampah terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Provinsi Banten. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.27
Analisis Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.415	.411	3.131

a. Predictors: (Constant), VariabelX

Dari tabel di atas, hasil yang dihitung dari angket. Diperoleh nilai korelasi (R-square) 0,415 atau 41,5%. Proporsi varians dari program Bank sampah terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sebesar 41,5% sedangkan 58,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai ini diinterpretasikan bahwa kedua variabel penelitian terdapat dampak dari kedua variabel ini. Langkah kedua, peneliti melakukan uji F untuk menganalisis dampak dari variabel independen. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.28
Anova Dampak Program bank sampah terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1131.545	1	1131.545	115.402	.000 ^b
	Residual	1598.249	163	9.805		
	Total	2729.794	164			

a. Dependent Variable: VariabelY

b. Predictors: (Constant), VariabelX

Dari tabel diatas, bahwa nilai F hitung sebesar 115,4 dengan nilai sig 0,000. Jika sig < 0,05 maka persamaan tersebut signifikan (Ho diterima) sedangkan jika sig > 0,05 maka persamaan tersebut tidak signifikan (Ha diterima). Dengan demikian hipotesis pada tabel diatas antara pemahaman konsep dan kepedulian lingkungan menunjukkan F hitung sebesar 115,4 dengan nilai sig (0,000) < 0,05 maka koefesien regresi tersebut signifikan. Besarnya koefesien regresi dari variabel independen terhadap sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.29
Koefesien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.003	2.419		1.241	.216
	VariabelX	.540	.050	.644	10.743	.000

a. Dependent Variable: VariabelY

Berdasarkan koefisien regresi pada tabel 4.29 maka nilai regresi dari nilai residual adalah 0,644. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih ada variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap sosial ekonomi masyarakat dibandingkan program bank sampah. Selain itu, hasil uji t untuk nilai residual ini adalah $\text{sig.}(0,000) < 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai residual ini signifikan terhadap variabel Program bank sampah. Untuk mengetahui kontribusi dari variabel independen, dapat dilihat dibawah ini.

$$\text{Sosial Ekonomi Masyarakat} = 3,003 + 0,54 \text{ Program Bank Sampah}$$

Pada persamaan regresi *Unstandardized* dan *Standardized*, semua variabel memiliki variabel bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki kontribusi positif terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai variabel independen maka semakin tinggi pula nilai variabel dependen.

Dapat disimpulkan bahwa 41,5% besarnya dampak program bank sampah terhadap sosial ekonomi masyarakat di Banten. Dengan demikian Program bank sampah memiliki dampak dalam sosial ekonomi masyarakat. salah satu nya memberikan kontribusi menumbuhkan perekonomian mengelola sampah menjadi barang bernilai ekonomi, mendaur ulang sampah untuk mengurangi sampah yang tidak bernilai, dan menggunakan kembali barang-barang hasil daur ulang.